

**PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Dina Amriana
NIM: 10519202713

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Morivasi Belajar di SMP NEGERI 30 Makassar

Nama : Dina Amriana

NIM : 10519202713

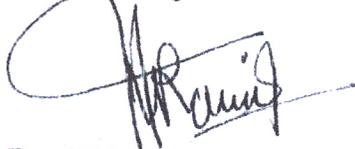
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 09 Mulud 1438 H
28 Desember 1438 H

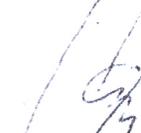
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra.Hi Nurhaeni DS.,M.Pd.
NIDN : 774 234

Pembimbing II



Dra.Hi Atika Achmad.,M.Pd
NIM : 195708171992032002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

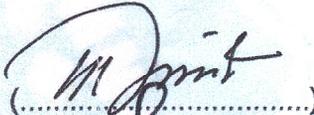
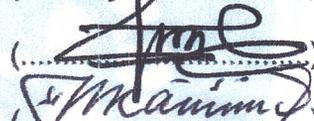
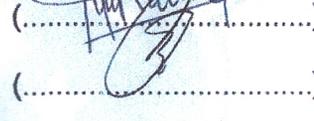


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
11 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman., M.Si	()
Anggota	: Dra. Nur'ani Aziz, M.Pd.I.	() #2
Anggota	: Drs. H. Abd, Samad Tahir, M.Pd.I	()
Pembimbing I	: Dra. Hj Nurhaeni DS., M.Pd	()
Pembimbing II	: Dra. Hj Aticka Achmad., M.Pd	()

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : DINA AMRIANA

Nim : 10519202713

Judul Skripsi : "PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. Rusli Malli, M.Ag

NIDN :

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman., M.Si

NIDN :

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman., M.Si

Penguji III : Dra. Nur'ani Azig, M.Pd.I.

Penguji IV : Drs. H. Abd, Samad Tahir, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemukakan hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

15 Ramadhan 1439 H

Makassar,.....

31 Mei 2018 M

Peneliti,

DINA AMRIANA

MOTTO

*Kejarlah mimpimu setinggi langit
jangan pernah berhenti berharap atas apa yang engkau lakukan
perjuangan di sertai proses itu tidak akan sia-sia selama kita masih berusaha
untuk menjadi yang terbaik untuk kedepannya.
percayalah Allah akan mengangkat derajat kepada hamba nya yang menuntut
ilmu. dan jadilah pribadi yang lebih baik yang selalu bersyukur atas nikmat dan
karunia Allah swt.....*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah , skripsi ini saya persembahkan :

- 1. Untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibuku tercinta saudaraku,
keluargaku serta teman-teman angkatan PAI 2013 khususnya kelas G
yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dorongan, do'a dan
kepercayaan dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan hingga penulis
dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar*

ABSTRAK

DINA AMRIANA,10519202713 *Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar.* Di bimbing oleh (Hj. Nurhaeni Ds dan Hj. Atika Achmad).

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar, Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar, Dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar. Data-data yang di perlukan dalam penelitian ini di peroleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. seluruh Data yang berkumpul selanjutnya di olah dan di analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar memiliki strategi khusus, dimana ketika strategi guru di terapkan yaitu dengan memberikan arahan-arahan dan motivasi yang baik kepada siswa maka terjadi peningkatan dan perubahan.Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar setelah adanya Bimbingan Konseling Islami semakin meningkat. Dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar itu menjadikan siswa semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan akan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka tolong-menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik dan memiliki perilaku yang pantas di teladani.

Kata Kunci: Peranan Bimbingan Konseling Islami

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi.

Berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini lebih optimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Unismuh Makassar
2. Bapak, Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam, dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Dra. Hj. Nurhaeni Ds. M.Pd dan Dra. Hj. Atika Achmad. M.Pd selaku pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi, penulis haturkan

terima kasih, karena bapak/ibu banyak sekali membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah menanamkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Begitu pula penulis haturkan terima kasih kepada pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar,
5. Keluarga tercinta Ayahanda, H. Ahmad Amrun, Ibunda Hj. Istianah, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku dan teman-teman dari Kelas G. Terima kasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan, semoga ikatan silaturahmi senantiasa ada sampai kapanpun.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 31 Mei 2018
Penulis

Dina Amriana
Nim:10519202713

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Bimbingan Konseling Islami	5
1. Bimbingan	5
2. Konseling Islami	6
3. Bimbingan dan Konseling Islami.....	7
B. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami	8
C. Langkah-langkah dalam BK Islami.....	10

D. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islami	11
E. Peranan Guru Agama Dalam BK Islam	14
F. Motivasi Belajar.....	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Pengertian Belajar	17
3. Pengertian Motivasi Belajar	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian	23
E. Sumber Data.....	23
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Singkat SMP Negeri 30 Makassar	30
B. Peran Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar	39
C. Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar	40
D. Berperannya Bimbingan Konseling Islami di SMP	

Negeri Makassar	44
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia, sebagaimana kita saksikan saat ini, telah membuktikan manusia bahwa manusia sebagai penguasa bumi (kholifah).

“Berbagai penemuan kemajuan ilmu teknologi berperan besar terhadap perubahan budaya dan sikap manusia semakin hari kian berganti semakin begitu cepat. Kemajuan peradaban seperti itu ternyata tidak selamanya membuat manusia bahagia, tenang dan aman. Berbagai persoalan ikut menyertai kemajuan peradaban manusia itu mulai persoalan lingkungan hidup, kriminalitas yang semakin merajalela dan beragam bentuk, kekacauan keluarga, persoalan politik, krisis ekonomi hingga persoalan-persoalan keamanan yang sulit di prediksi. Persoalan-persoalan demikian, cepat atau lambat, di sadari maupun tidak, telah mempengaruhi psikis manusia. Persoalan psikis sebagai inti dari diri manusia membawa perubahan terhadap pola hidup dan gaya sehari-hari”.¹

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, kesempatan kerja juga berkembang dengan cepat, sehingga para siswa memerlukan bantuan dari pembimbing untuk menyesuaikan minat dan kemampuan mereka terhadap kesempatan dunia kerja yang selalu berubah dan meluas. Perguruan tinggi lainnya, pabrik-pabrik dan industry, maupun di kangan professional.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat di perlukan sebagai sarana dalam membantu (to help) peserta didik agar

¹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2009) h.1

tidak salah paham menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih.

“Peserta didik yang di maksud disini bukan hanya peserta didik dalam pendidikan formal (sekolah), tetapi juga dalam pendidikan nonformal (luar sekolah) dan informal (lingkungan keluarga), bahkan bagi guru, tutor, calon guru, calon tutor, dan tidak menutup kemungkinan bagi para orang tua serta masyarakat.²

Di dalam buku Syahudi Siradj mrnyebutkan:

“Kehidupan yang semakin berkembang dan majemuk akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan terjadinya macam-macam disorganisasi dan disharmoni dalam pribadi maupun kelompok. Munculnya berbagai disorganisasi dan disharmoni tersebut sangat di perlukan orang lain untuk membantunya melalui jasa bimbingan dan konseling.³

Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut maka di perlukannyalah yang namanya bimbingan dan konseling.

Rumusan masalah yang penulis maksud disini adalah layanan bimbingan dan konseling sangat di perlukan sebagai sarana dalam membantu (to help) peserta didik agar tidak salah paham menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih. Sehubungan dengan latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

²Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Andi, 2012) h.1

³Syahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012) h.47

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peranan bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar?
3. Apakah dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar.
2. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui peran Bimbingan Koneling Islami di SMP Negeri 30 Makassar.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang BK Islami.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi unit BKI untuk meningkatkan peran bimbingan konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar dalam menyelesaikan masalah siswa.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling yang Islami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

1. Bimbingan

Bimbingan dan Konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *conseling*.

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu, mengoptimalkan individu.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah:

“Tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat, dan rencana sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁴

Menurut Moh. Surya

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan prwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”⁵

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) h.3-4

⁵Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: UIN Press 2002) h.20

Secara *etimologi* kata *bimbingan* merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁶

Jadi, bimbingan itu adalah bantuan untuk sekelompok individual agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Konseling Islami

Konseling itu bersifat khusus dan maksimal hanya satu orang yang di konseling.

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologi berarti *to give advice* yang artinya memberi saran dan nasihat.⁷

“Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya bimbingan sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.”⁸

Berdasarkan beberapa rumusan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan.

⁶A.Hellen, *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005) h.3

⁷*Ibid* h.4

⁸Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press 1992) h.5

3. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan Konseling Islami itu sama-sama dalam satu perkataan tetapi beda pengertian, yang dimana bimbingan itu bersifat menyeluruh dan Konseling itu tidak.

Farid Hariyanto dalam makalahnya mengatakan:

“Bimbingan dan konseling Islami adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigm berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Sumber Hukum Islam).⁹

Pengertian tersebut antara lain didasarkan pada rumusan yang di kemukakan oleh H.M. Arifin, Ahmad Mubarak, dan Hamdani Bakran adz-Dzaki. Bahkan pengertian yang di maksudkannya adalah mencakup beberapa unsur utama yang saling terkait antara satu dengan lainnya, yaitu: konselor, konseling, dan masalah yang di hadapi. Konselor di maksudkan sebagai orang yang membantu konseling dalam mengatasi masalahnya di saat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseling dari keadaan yang tidak menguntungkan, baik untuk jangka pendek maupun utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah. Konseling dalam hal ini berarti orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya.

⁹Farid hariyanto, *Makalah Dalam Seminar Bimbingan Konseling Agama* (Jakarta: 2007),h.2

Ayat Alquran yang berhubungan dengan bimbingan konseling di antaranya adalah surat al-Imran (ayat: 104)

ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁰

Jadi kita sebagai manusia di dalam dunia harus banyak melakukan perbuatan baik dan menjaga tali silaturahmi kita dengan umat manusia yang lainnya.

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling islam

Secara garis besar tujuan Bimbingan dan Konseling Islami dapat di rumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling islami yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan (*taufik* dan *hidayah*) Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Q.S *al-Imran* ayat: 104, (Banyuwangi, Surakarta: CV Ziyad Visi Media) h.50

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- f. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Alquran dan paradigam kenabian).¹¹

Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan Tujuan khususnya adalah:

- a. membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. membantu individu untuk mengatasi masalah yang di hadapinya
- c. membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹²

Sedangkan fungsi Bimbingan Konseling Islami, dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam tersebut di atas, dapat di rumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut :

- 1) Fungsi **preventif**; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau **korektif**; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi dan dialaminya.

¹¹ Ainur Rahim fagih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001) h.35

¹² *Ibid* h.38

- 3) Fungsi **preservatif**; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi **development** atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹³

C. Langkah-langkah dalam Bimbingan Konseling Islami

Dalam pemberian bimbingan di kenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Langkah identifikasi kasus
Langkah ini di maksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
- b) Langkah diagnose
Langkah ini untuk menetapkan masalah yang di hadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang di lakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian di tetapkan masalah yang di hadapi serta latar belakangnya.
- c) Langkah prognosa
Langkah ini menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan di laksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini di tetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah di agnosa, yaitu setelah di tetapkan masalah beserta latar belakangnya.
- d) Langkah terapi
Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang di tetapkan dalam langkah prognosa.
- e) Langkah evaluasi
Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah di lakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), di lihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang.¹⁴

¹³*Ibid* h.42

¹⁴Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975),h.104-106.

Jadi, kita dalam melakukan Bimbingan Konseling Islami di dalam sekolah harus melakukan seperti langkah-langkah yang telah di terapkan di atas.

D. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1. Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa di atasi tanpa bantuan orang lain.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya

Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,

persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a. Kemampuan Profesional
 - b. Sifat kepribadian yang baik
 - c. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
 - d) Ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁵
- Sedangkan menurut Imam Sayuti syarat-syarat untuk menjadi

konselor adalah:

- a. Menyakini akan kebenaran Agama yang di anutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin di kalangan anak bimbingannya.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.

¹⁵Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : UII Press, 1992), h.34-42.

- e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya
- f. Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus di tegakkan terutama di kalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus di junjung tinggi di kalangan mereka
- g. Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat di bimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
- h. Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)¹⁶

2. Konseling

Konseling adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang di hadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat di tentukan oleh pribadi konseli itu sendiri.

Menurut Kartini Kartono, konseling hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

- a. Terbuka
Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses Konseling. Artinya konseling bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang di perlukan demi suksesnya proses Konseling.
- b. Sikap percaya
Agar Konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya

¹⁶Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, h.14

bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

c. Bersikap jujur

Seorang konseling yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseling harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseling untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan Konseling. Jadi, seorang dapat di katakan konseling apabila telah memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.¹⁷

3. Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu di tangani ataupun di pecahkan oleh konselor bersama konseling, karena masalah biasa timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang di tangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain :

- a. Bidang pernikahan dan keluarga
- b. Bidang pendidikan
- c. Bidang sosial (kemasyarakatan)
- d. Bidang pekerjaan (jabatan)
- e. Bidang keagamaan

¹⁷Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987) h.375

Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya

“Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah” masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.¹⁸

E. Peranan guru Agama dalam Bimbingan Konseling

Dalam kaitannya dengan bimbingan konseling islami, maka peranan agama dalam bidang bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan konselor. Bimbingan dan konseling islami memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya.

SMP Negeri 30 Makassar di bidang pendidikan bertekad mewujudkan wacana keilmuan dan keislaman, yakni mampu menumbuhkan kebudayaan Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di landasi nilai-nilai keislaman, senantiasa di tanamkan sikap jujur, ikhlas, sabar, berpikir positif, objektif, adil, dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu menyongsong era teknologi informasi.

Peranan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajarnya di lakukan dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi intrinsik yang lebih kuat tanpa

¹⁸W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pionir Jaya, 1987) h.375

meninggalkan unsur bimbingan yang Islami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta dapat memahami bahwa masalah-masalah yang datang adalah ujian dan dapat di selesaikan melalui proses waktu, maka siswa akan mulai berjuang demi hidupnya sendiri. Menjadikan diri siswa untuk mentaati peraturan yang ada secara sadar tanpa harus takut terhadap guru BK serta lingkungan yang tak bermasalah hal ini salah satu pengaruh yang dapat menjadikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan belajarnya.

F. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi dalam konsep psikologi pendidikan yaitu berasal dari kata “*motiv*” yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut M.Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*.

“Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.”¹⁹

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandug: P.T Remaja Rosdakarya, 1990) h.60

Sedangkan motivasi menurut Chung dan Meggison :

“Motivasi adalah perilaku yang di tujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang di lakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan.²⁰

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran. Bentuk-bentuk motivasi yang di maksud adalah:

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka di berikan bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah di peroleh. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Angka ini biasanya di berikan pada saat penerimaan rapor siswa.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Pemberian hadiah di lakukan pada saat anak didik mendapatkan prestasi yang baik atau pada saat penanaman rapor kenaikan kelas.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Anak didik akan senang bila mendapatkan pujian karena telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh adalah bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikan bahu, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang memberikan umpan baik dari anak didik.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk di selesaikan. Tugas dapat di berikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan. Tugas ini dapat di

²⁰<http://www.siokoft.net/index.php?option=view&id=2388=23&item=104>

berikan juga oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran.

- f. Memberi Ulangan
Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan ulangan yang di berikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah di lakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah di berikan dalam rentangan waktu tertentu.
- g. Mengetahui Hasil
Setelah anak didik menyelesaikan tugas yang sudah di berikan oleh guru, maka anak didik dapat mengetahui hasil dari apa yang telah di lakukannya, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah.
- h. Hukuman
Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman di maksudkan di sini tidak seperti hukuman di penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat di berikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan. Atau apa saja yang sifatnya mendidik.²¹

Jadi, dengan adanya motivasi belajar kita jadi bisa lebih bersemangat dalam melakukan sebuah pembelajaran di sekolah.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang di katakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) h. 166

diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam diantaranya.

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni *aspek fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah). Aspek *fisiologis* merupakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar, seperti dalam kondisi sakit. Untuk itu siswa di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Sedangkan aspek *psikologis* banyak factor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, diantaranya :

1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Merupakan kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap siswa

Merupakan kecenderungan merespon atau mereaksi hal-hal yang positif terutama kepada anda (guru) atau pada mata pelajaran.

3) Bakat siswa

Merupakan kemampuan potensial yang di miliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

5) Motivasi Siswa

Merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.²²

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dari siswa terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Faktor lingkungan social sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan faktor lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak menganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar serta kondisi cuaca dan waktu belajar yang di

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: PT.Remajakarya Rosdakarya,2008) h.132

gunakan siswa. Faktor-faktor tersebut yang di pandang turut dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam menjalankan tugasnya di harapkan menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau belajar dan sadar akan tujuan belajar karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat sebagai bekal untuk masa yang akan datang.²³

Para ahli pendidikan semua tidak meragukan akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Namun belakangan ini sering di permasalahan mengenai gejala masalah dalam motivasi belajar, gejala-gejala tersebut di sebabkan anataranya lain :

- 1) Kehidupan di luar lingkungan sekolah yang menawarkan banyak bentuk rekreasi yang dapat membuat orang lain merasa puas, meskipun rasa puas itu tidak berlangsung lama
- 2) Pengaruh teman sebaya yang tidak menghargai prestasi yang tinggi dalam belajar di sekolah di bandingkan dengan bidang-bidang lainnya
- 3) Kekaburan mengenai cita-cita hidup sesudah tamat sekolah
- 4) Keadaan keluarga yang kurang atau menguntungkan karena sejak kecil anak kurang di tantang untuk memperlihatkan atau member prestasi yang di banggakan atas dasar usahanya sendiri atau karena kehidupan keliarga kurang harmonis sehingga stabilitas emosinya terganggu.
- 5) Sikap kritis sejumlah orang muda terhadap masyarakat, sehingga mereka meragukan kegunaan dari belajar di sekolah yang mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat.²⁴

Karena pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar, kiranya perlu di ketahui cirri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian kelak dapat di jadikan motivasi tinggi, cirri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki tingkat aspirasi yang sedang-sedang saja
- b) Dalam melakukan kegiatan, lebih memilih pekerjaan yang mempunyai resiko yang sedang dari pada resiko yang terlalu tinggi

²³ *Ibid* h.165

²⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (P.T Gramedia. Jakarta; 1999) h.155

- c) Aktivitas-aktivitas sosialnya menonjol
- d) Selalu berorientasi kedepan, sehingga mereka lebih bersikap dinamis di bandingkan mereka yang mempunyai motivasi rendah
- e) Dalam menyelesaikan tugas biasanya sampai selesai dan tuntas
- f) Ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang di rasakan sulit
- g) Dalam memilih teman kerja di dasarkan pada perhitungan kemampuannya.²⁵

²⁵ *Ibid* h.160

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”²⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 30 Makassar. Karena Peranan Bimbingan Konseling Islami sangat di butuhkan oleh siswa. Dan objek penelitiannya adalah guru BK dan siswa SMP Negeri 30 Makassar.

²⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Bimbingan Konseling Islami
2. Motivasi Belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Bimbingan Konseling Islami adalah proses dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat
2. Motivasi Belajar adalah Istilah motivasi dalam konsep psikologi pendidikan yaitu berasal dari kata "*motiv*" yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data dapat di peroleh.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang di tentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Makassar
- b. Guru BK SMP Negeri 30 Makassar: Peneliti menjadikan guru BK ini menjadi subjek penelitian, karena guru juga merupakan pelaksana dalam peranan model pembelajaran dan memiliki peran penting.
- c. Siswa SMP Negeri 30 Makassar yang dijadikan subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa yang ada di SMP Negeri 30 Makassar tentang “Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Moivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 30 Makassar.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁷

Dan Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi di dapatkan dari data atau dari Tata Usaha di SMP Negeri 30 Makassar.

²⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (P.T Pustaka Baru Press, Jakarta 2013) h.73

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

“Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.²⁸

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat langsung menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat di lakukan secara tepat, terarah, gaya dan topic pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan yang lain di dapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat di peroleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif di lakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilans ampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁹

²⁸S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (P.T Remaja Karya,Bandung: Jammars, 1982),h.9

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (UIN Press,Jakarta) Ifabeta,2012),h.300

Artinya informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan di teliti untuk melengkapinya dan orang-orang di tunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang di berikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini berhenti jika data yang akan di gali di antara infoman yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data di anggap cukup dan tidak ada yang baru.

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang di pakai dalam penelitian yang di sesuaikan dengan metode yang di gunakan. Dalam pengumpulan data di lakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang di katakan oleh suharsimin arikunto bahwa dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan di gunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman Wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang di lakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Catatan Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat di jadikan sebagai pelengkap data yang di butuhkan pada SMP Negeri 30 Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah di persiapkan yaitu:

1. Observasi. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi social dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Observasi dalam penelitian ini di laksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang di laksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang di lakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan di lakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang di lakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang di perlukan.³⁰

2. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering di alami bahwa ketika di padukan dengan informasi yang diperoleh dari subyeklain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya di lacak kembali kepada terdahulu untuk,

³⁰ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h.63

mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup di lakukan hanya sekali.³¹

3. Dokumentasi

Teknik ini di pakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane. Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang di maksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, kesemua dokumentasi ini akan di kumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.³²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³³

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.³⁴
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

³¹ *Ibid*, h.69

³² *Ibid*, h.75.

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982) h.42

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran singkat SMP Negeri 30 Makassar

Sekolah SMP Negeri 30 Makassar ini berdiri sejak tahun 1991 dan di oprasikan pada tahun 1992/1993 juga. Lokasi sekolah SMP Negeri 30 Makassar berlokasi di Kompleks Perumnas Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kec.Tamalanrea Kota Makassar, sekolah ini dapat di capai dengan jarak kurang lebih 500 km ,letaknya strategis.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 30 Makassar
NPSN	: 40307329
Alamat	: Kompleks Perumnas Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kec.Tamalanrea Kota Makassar
No.Telp	: (0411) 584725 Fax : 0411 584725
Koordinat	: Longitude :..... Latitude :.....
Nama Yayasan (bagi swasta)	: -
Nama Kepala Sekolah	: HEJRIAH ENANG, S.Pd., M.Pd
No Telp/HP	: (0411) 584725 / 0812 4119 1358
Kategori Sekolah	: Rintisan SSN
Tahun Beroperasi	: 1992/1993
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah

Luas Tanah/Status : 8.572m²/ Jual – Beli/Hibah

(Copy site plan dilampirkan)

Luas Bangunan : 1.800m²

No.Rekening Rutin Sekolah : 0138-201-000001167-1

Pemrgang Rekening : Hj.Erni Kasim, S.Sos

Cabang : Pembantu Daya

(Copy Rekening dilampirkan)

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 30 Makaassar

VISI SEKOLAH

“Sekolah Berkarakter dan Berbasis Lingkungan”

MISI SEKOLAH

1. Mengaktualisasikan ajaran agama secara konsekuen
2. Melaksanakan managemen partisipatif berbasis pelayanan prima
3. Melaksanakn proses pembelajaran berkualitas
4. Membina bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan staf tata usaha yang berbasis kinerja
6. Mewujudkan kemitraan seluruh stageholder menuju sekolah yang unggul
7. Memaksimalkan kecintaan lingkungan dengan upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, mencegah

terjadinya kerusakan lingkungan, dan menjaga pelestarian lingkungan

3. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang di teladani peserta didik dan memegang penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapendidikan agama islaman tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan agama islam tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Adapun data daftar Guru SMP Negeri 30 Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

4. Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 30 Makassar

Guru di SMP Negeri 30 Makassar berjumlah 69 guru dengan status PNS.

Tabel: 1.1 Gambaran tenaga pendidik

SMP NEGERI 30 MAKASSAR

NO	NAMA PENDIDIK	JENIS KELAMIN	STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	Hj.Dra.Syamsiah	P	PNS	Pendidik	Pendais
2	Dra.Fahida	P	PNS	Pendidik	Pendais
3	Muslihah Said.S.Ag	P	PNS	Pendidik	Pendais
4	Satin Yuli., S.PAK., M.PAK	P	PNS	Pendidik	P.Ag Kristen
5	Muh.Yusuf, S.Ag	L	PNS	Pendidik	Pendais
6	Abdul Azis,S.Pd., MM	L	PNS	Pendidik	PKN
7	Nurmiati, S.Pd	P	PNS	Pendidik	PKN
8	Ambo Tang, S.Pd.,MM	P	PNS	Pendidik	PKN
9	Dra.Hj.Norma Ali	P	PNS	Pendidik	PKN
10	Dra.Rosmini	P	PNS	Pendidik	PKN
11	Ani Suryani S.Pd	P	PNS	Pendidik	PKN
12	Abidin Mappe,S.Pd	L	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
13	Dra.Hj.Linda A	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
14	Hasnawati,S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
15	Hj.Nurhaya Pide,S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
16	Dra.St.Munirah	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
17	Hj.Hasmiati, S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo

18	Suaebah S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
19	Abd.Muthalib M.S.Pd	L	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
20	Jusmiati.S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
21	Kartina Karim	P	PNS	Pendidik	Bhs.Indo
22	Hijriah Enang.S.pd.,M.P d	P	PNS	Pendidik	Mtk
23	Marsuki S.Pd.,M.Pd	P	PNS	Pendidik	Mtk
24	Dra.Hj.Rawatiah	P	PNS	Pendidik	Mtk
25	Andi Waruh AP.S.Pd.,M.Si	P	PNS	Pendidik	Mtk
26	Sri Astuti M.Pd	P	PNS	Pendidik	Mtk
27	Limra ST	P	PNS	Pendidik	Mtk
28	Dahlia S.Pd	P	PNS	Pendidik	Mtk
29	Laode Nursaid S.Pd	P	PNS	Pendidik	Mtk
30	Nuraidah S.Pd	P	PNS	Pendidik	Mtk
31	Hj.Patmawati S.Pd.,MM	P	PNS	Pendidik	IPA
32	Lahasse S.Pd.,MM	L	PNS	Pendidik	IPA
33	Aisyah S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPA
34	Rusmiah	P	PNS	Pendidik	IPA
35	Sehalyana S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPA
36	Hasnah S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPA
37	Irfiani Abidin S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPA
38	Dara Isa S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPS
39	Hj.St Nurlayla S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPS
40	Hj.St Arah S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPS
41	Drs.Manai MM	L	PNS	Pendidik	IPS
42	Andi Tenrirawe S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPS
43	Hj.St Murniati	P	PNS	Pendidik	IPS

44	Hasmawati S.Pd	P	PNS	Pendidik	IPS
45	Hj.Hariati S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
46	Mansyur	L	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
47	Drs.Syamsuddin	L	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
48	Hj.Nurhayati Kasim S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
49	Sri Eta	P	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
50	Ilham S.Pd	L	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
51	Muhriani S.Pd	P	PNS	Pendidik	Bhs.Inggris
52	Syilvina Yudy S.Pd	P	PNS	Pendidik	Seni Budaya
53	Fatmawati S.Pd	P	PNS	Pendidik	Seni Budaya
54	Hj.Andi Haslinda S.Pd.,MM	P	PNS	Pendidik	Seni Budaya
55	Hj.Fatrial S.Pd	P	PNS	Pendidik	Seni Budaya
56	Hj.Fatrial S.Pd	P	PNS	Pendidik	Prakarya
57	Nur Kasma S.E	P	PNS	Pendidik	Prakarya
58	Dian Azmawati Azima S.Kom	P	PNS	Pendidik	Prakarya
59	Novianti Amir S.Pd	P	PNS	Pendidik	Prakarya
60	Zaenal Arifin S.Pd	L	PNS	Pendidik	Penjaskes
61	Muhammad Sabur S.Pd.,MM	L	PNS	Pendidik	Penjaskes
62	Hj.Nursiah	P	PNS	Pendidik	Penjaskes
63	Nezla Indang T.S.Pd	P	PNS	Pendidik	Penjaskes
64	Drs.Muhammad Sapa	L	PNS	Pendidik	TIK
65	Elisabeth Panguah S.Pd	P	PNS	Pendidik	BK
66	Hj.St Suryani S.Pd	P	PNS	Pendidik	BK
67	Sandra S.Pd	P	PNS	Pendidik	BK
68	Hardianti Suhardi S.Pd	P	PNS	Pendidik	BK
69	Novianti Amir S.Kom	P	PNS	Pendidik	G. Menjahit

Sumber Data diatas diambil dari Tata Usaha SMP NEGERI 30 Makassar tahun³⁵

5. Fasilitas Sekolah SMP Negeri 30 Makassar

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Tabel : 1.2

Gambaran fasilitas sekolah SMP NEGERI 30 MAKASSAR

NO	JENIS GEDUNG/ FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	24	Baik
4	Gedung Lab. IPA	2	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Musholah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC siswa	4	Baik
12	WC guru	2	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Parkiran	1	Cukup baik

Sumber data di ambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar³⁶

³⁵Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

³⁶Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

6. Organisasi SMP Negeri 30 Makassar

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan atau pengkoordinasian suatu sekolah termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing.

Setiap personil yang masuk dalam organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing³⁷.

7. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidika dalam

³⁷Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Adapun data Siswa SMP Negeri 30 Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.3

Daftar Peserta Didik SMP Negeri 30 Makassar

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	203	194	397
VIII	174	183	357
IX	149	183	332
JUMLAH	526	560	1.086

Sumber Data diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar³⁸

Gambar tabel di atas adalah tabel jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP Negeri 30 Makassar. Dan gambar tabel di bawah ini adalah tabel siswa yang menjadi focus penelitian yaitu kelas VIII2

Tabel: 1.4

Daftar Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 30 Makassar

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII2	15	22
Jumlah Keseluruhan siswa kelas VIII2 37		

Sumber Data diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar³⁹

³⁸Sumber Data : diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

B. Peranan Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar

Keberadaan Bimbingan Konseling Islami adalah, pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral Islami peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui Bimbingan Konseling Islami, peserta didik tidak hanya di bimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana ia menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan, dan sebagai pelayanan menyeluruh, pelayanan Bimbingan Konseling Islami di SMP ini mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Disinilah pentingnya Peranan Bimbingan Konseling Islami yang pada menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai suatu upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja (EQ), tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual (SQ). Demikian ini karena pada dasarnya pendidikan itu harus mencakup empat aspek, yaitu kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), kemampuan dalam bersikap (AQ), dan kemampuan spritiual (SQ). Pemberian pendidikan yang mencakup empat aspek itu tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga

³⁹Sumber Data : diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

dapat memahami dan mampu mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dalam pemberian Bimbingan Konseling Islami ini siswa dalam proses belajarnya mencakup dua nilai, yaitu nilai antroposentris (bersifat horisontal terkait dengan hubungan sesama manusia dan hanya sebatas pada kesadaran psikis saja), nilai teosentris (bersifat vertikal terkait hubungannya dengan Tuhan dan mencapai kesadaran spiritual).

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Hj.Sitti.Suryani bahwa:

“Kita harus mengetahui masalah apa yang terjadi terlebih dahulu pada siswa(i) dan apabila ada masalah pada peserta didik barulah bisa masuk pada Bimbingan konseling islami.⁴⁰

C. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar

Sukses dalam belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya kebutuhan-kebutuhan dasar. Maka sangatlah penting upaya untuk menyadarkan siswa terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai motivasi belajar kurang disadari oleh siswa.

Pentingnya kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak dalam terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut. Sebagaimana di jelaskan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan.

⁴⁰Wawancara dengan ibu guru BK Hj.Sitti Suryani SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 20 November 2017

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 30 Makassar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa berjumlah 5 siswa (9,8%) termasuk kategori sangat tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar, disini siswa sudah sangat baik untuk mengesampingkan sesuatu masalah yang dapat mempengaruhi motivasinya untu belajar. Sedangkan 30 siswa (58,8%) termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah siswa yang dapat mengontrol egonya untuk tetap memenuhi 7 kebutuhan dasar yang mampu membangkitkan motivasinya untuk belajar. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang 7 siswa (13,7%) merupakan siswa yang belum mampu memenuhi salah satu dari tujuh kebutuhan dasar diantaranya fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan tahu dan memahami, dan kebutuhan estetik.

Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh siswa. Aspek penyebab motivasi belajar pada siswa cukup beragam, salah satunya kebutuhan-kebutuhan dasar yang terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar itu merupakan inti kebutuhan manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj.Sitti Suryani bahwa:

Tingkat motivasi belajar siswa(i) semuanya itu bagus dan aman tetapi mungkin hanya ada satu atau hanya sebagian itu yang bermalasan-malasan belajar dan jarang-jarang memiliki motivasi-motivasi untuk belajar,dan selebihnya itu semua soal tingkat belajar itu bagus dan aman.⁴¹

⁴¹Wawancara denngan ibu guru BK Hj.Sitti Suryani SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 21 November 2017

Adapun yang dikatakan oleh siswa SMP Negeri 30 Makassar

Tingkat motivasi belajar siswa di sekolah ini dengan adanya Bimbingan Konseling Islami semakin baik, karena memberikan motivasi-motivasi dan arahan-arahan yang baik pada seluruh siswa(i), jadi seluruh siswa semakin lebih semangat meningkatkan motivasi belajarnya.⁴²

Tabel 1.5

Item-item Motivasi Belajar Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 30 Makassar

Tahun Ajaran 2016/2017

Aspek	Indikator	Momor Item	Skor
Kebutuhan- kebutuhan Fisiologis	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	30	111
Kebutuhan akan Rasa Aman	Memiliki untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	23	74
Kebutuhan akan rasa memiliki- dimiliki dan akan rasa kasih	Kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam	60	77

⁴²Wawancara dengan siswa Muh.Jamaluddin SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 22 November 2017

saying	proses belajar		
Kebutuhan akan penghargaan	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	49	115
Kebutuhan akan aktualisasi diri	Mampu menunjukkan prestasi	55	91
Kebutuhan akan tahu dan memahami	Keinginan menambah ilmu	11	109
Kebutuhan estetik	Menyukai keindahan dalam belajar	41	113

Dari tabel 5 tampak bahwa item-item motivasi belajar kelas VIII2 SMP Negeri 30 Makasar Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

- d. Terdapat 8 item atau (19%) skor item yang menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi.
- e. Terdapat 30 item atau (73%) skor item yang menunjukkan motivasi belajarnya tinggi.
- f. Terdapat 10 item atau (23%) skor item yang menunjukkan motivasi belajarnya sedang.

- g. Terdapat 2 item atau (5%) skor item yang menunjukkan tingkat motivasi rendah
- h. Terdapat 1 item atau (2%) skor item yang menunjukkan tingkat motivasi sangat rendah.

Item-item yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk golongan rendah akan diambil menurut skor yang rendah. Item yang tergolong rendah akan digunakan sebagai dasar pembuatan usulan topic-topik bimbingan . Dan hasil penelitian Motivasi Belajar Kelas VIII2 di SMP Negeri 30 Makassar telah dituliskan di atas.

D. Berperannya Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Makassar

Ada 9 berperannya Guru Bimbingan Konseling Islami yaitu:

- a. Informator, Guru di harapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi
- b. Organisator, Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

- d. Director, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
- e. Insiator, Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar
- f. Transmitter, Guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan
- g. Fasilitas, Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar
- h. Mediator, Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj.Sitti Suryani,ada sebuah kasus di SMP Negeri 30 Makassar dan inilah hasil dengan berperannya guru BK di sekolah ini:

Ada sebuah kasus yang pernah di tangani oleh Guru BK di SMP Negeri 30 ini dan kasusnya itu hanya kasus ringan dan sejauh ini tidak pernah mendapatkan kasus yang berat. Hanya kasus ringan yang contohnya itu seperti pernah di dapatkan seorang siswa yang merokok di dalam wc sekolah.Dan guru BK memanggil siswa tersebut dan di berikan motivasi dan arahan-arahan yang baik pula serta mengancam jika melakukan

hal yang sama akan dikenakan hukuman. Dan di sekolah ini sudah di pasangkan sisi TV dalam ruang kelas, kantin dan WC.⁴³

Dengan berperannya Guru BK di SMP Negeri 30 Makassar itu banyak membawa pelajaran untuk siswa(i) di sekolah ini dan banyak pula perubahan-perubahan akhlak yang baik untuk siswa (i) di sekolah ini.

⁴³Wawancara dengan ibu guru BK Hj. Sitti Suryani SMP Negeri 30 Makassar pada tanggal 25 November 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar memberikan motivasi dan arahan-arahan yang baik bagi siswa.
2. Motivasi Motivasi Belajar siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 30 Makassar tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang.
3. Dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar para siswa-siswanya itu semakin baik dan tidak memiliki banyak masalah lagi di dalam sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala Sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta memberikan kesempatan kepada semua Guru untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar sehingga hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.

2. Kepada Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin bermotivasi untuk meningkatkan belajarnya.
3. Kepada siswa-siswa harus berusaha melakukan kebersihan pada ruang kelas agar belajar lebih senang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2006).

Ahmad Bin Muhammad Al-Shawi, *Syarh ala auhar al-tauhid*,

Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru: 2002).

Anur Rahum Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Asy'ari, Ahm et. Al, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004).

Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Farid hariyanto, *makalah dalam seminar Bimbingan Konseling agama* (P.T Remaja Karya,Bandung 2006)

<http://kandidatkonselor.blogspot.com/2013/02/bimbingan-dan-konseling-islam-ii.html>

<http://www.sioaksoft.net/index.php?option=view&id=2388&Itemid=104>

<http://www.siokoft.net/index.php?option=view&id=2388=23&item=104>

I.Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975),

Imam Sayuti farid, *pokok-pokok bahasan tentang Bimbingan Konseling Penyuluhan Agama sebagai,teknik Dakwah*. (Jakarta: 2007)

Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2009)

Jamal Ma'ruf Asmani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press,2010)

Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (P.T Remaja Rosdakarya, Bandung 2015)

Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*,(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003)

Moh.Surya,*Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: UIN Press 2002)

Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan*.(Bandung: PT.Remajakarya Rosdakarya,2008)

M. Ngalim Purwanto,*Psikologi Pendidikan*, (Bandug: P.T Remaja Rosdakarya, 1990)

Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Andi, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002) h.166

Syahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah & Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2002).

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press 1992).

Winkel, *Psikologi Pengajaran* (P.T Gramedia, Jakarta; 1999)

V Wiratna,*Metodologi Penelitian* (P.T Pustaka Baru Press,2013)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar ?
2. Hambatan-hambatan apa apa saja yang di temukan pada Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar ?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar ?
4. Bagaimana peran Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar?
5. Sejauh manakah siswa(i) mendapatkan prestase belajar di SMP Negeri 30 Makassar ?
6. Bagaimana peranan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 30 Makassar ?
7. Bagaimana tingkat motivasi siswa di SMP Negeri 30 Makassar ?
8. Apakah ada peningkatan siswa di sekolah ini karena Bimbingan Konseling Islami ?



Ini adalah gambar hasil penelitian dan wawancara peneliti kepada Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 30 Makassar.

RIWAYAT HIDUP



Dina Amriana lahir di Jawa pada tanggal 30 Juli 1995 Anak Terakhir dari empat bersaudara, Anak dari pasangan H.Ahmad Amrun dan Hj.Istianah. Peneliti memulai pendidikan formal di SD INPRES TAMALANREA II Makassar pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 30 MAKASSAR dan tamat pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 21 MAKASSAR, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR"**